

Studi Deskriptif Komitmen Perkawinan pada Istri yang Diselingkuhi di Kelurahan Gempolsari Bandung

Descriptive Study: Marriage Commitment on Cheated Wife at Gempolsari District Bandung

¹Fitri Rahmawanti, ²Siti Qodariah

^{1,2}*Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: ¹frahmawanti@gmail.com, ²siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstract. Lately the divorce phenomenon in the Bandung increase significantly every year. The divorce more caused by economics and cheated. There are also wives who choose to survive with their husbands. Based on phenomenon, then the problem in this research as follows "What is in the Wife's Marriage Commitment that is cheated on and what makes a wife stay in her marriage based on 3 personal, moral and structural forms in Gempolsari Village, Bandung". Researcher using the snowball sampling technique. Selected population in this married wife totaling 76 wives in the village Gempolsari. With a sampling technique obtained the number of samples are 32 people experienced a cheated. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and literature. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques. The results of this research are: (1) As many as 20 wives (62,5%) into the category of high marital commitment, 12 wives (37.5%) into the category of low marital commitment. (2) In the aspect of Personal Commitment the majority has a high score of 19 wives, moral commitment aspect as much as 20 wives, and structural commitment of 30 wives. (3) The wife of Kelurahan Gempolsari has a high Marriage Commitment, the wife has the desire to survive. (4) The highest aspect of commitment is the aspect of structural commitment. (5) The lowest aspect of commitment is the Personal Aspect.

Keywords: Marriage, Commitment Aspect, Cheated.

Abstrak. Akhir-akhir ini fenomena perceraian di daerah kota Bandung meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Penyebab perceraian lebih banyak disebabkan salah satunya oleh faktor perselingkuhan. Data di Bandung menunjukkan istri lebih banyak melakukan gugatan cerai dibandingkan suami. Namun dalam penelitian ini para istri lebih mempertahankan perkawinannya. Hal inilah yang menarik untuk meneliti Komitmen Perkawinan Istri yang di Selingkuhi dan apa yang membuat istri tetap bertahan dalam perkawinannya berdasarkan 3 bentuk personal, moral, dan struktural di Kelurahan Gempolsari Bandung. Peneliti menggunakan metode teknik Snowball Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang mengalami peristiwa perselingkuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistika deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pada aspek Komitmen Personal terdapat 19 istri, aspek komitmen moral sebanyak 20 istri, dan komitmen struktural 30 istri. (2) Aspek komitmen yang paling tinggi adalah Aspek Komitmen Struktural. (3) Aspek komitmen yang paling rendah adalah Aspek Personal.

Kata kunci: Perkawinan, Aspek Komitmen, Perselingkuhan

A. Pendahuluan

Pernikahan merupakan suatu tahapan dalam kehidupan yang akan dilalui oleh seseorang sebagai salah satu tugas perkembangan individu yang memasuki tahap dewasa atau perkembangan sosio-emosional pada masa dewasa awal. Dalam perkawinan terdapat ikatan lahir dan batin yang berarti bahwa dalam perkawinan itu perlu adanya ikatan tersebut masing-masing pihak. Bila tidak ada salah satu, maka ini akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut yaitu komunikasi yang berkurang, tidak ada tanggung jawab seperti suami menafkahi istri, kurangnya waktu untuk bersama, dan yang paling parah bisa terjadi perselingkuhan yang mengakibatkan perceraian (Walgito, 2017)

Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab kondisi perkawinan yang tidak menyenangkan yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Akhir-akhir ini fenomena

perceraian di daerah kota Bandung meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Suami terhitung paling banyak melakukan perselingkuhan dibandingkan istri, karena seorang suami terikat dalam perkawinan karena adanya kebutuhan akan rasa aman dan status social, dan tidak berbagi hubungan emosional sehingga mempunyai pasangan diluar perkawinan. Sementara itu, Panitera Pengadilan Agama Bandung mengatakan, angka perceraian di Kota Bandung mengalami peningkatan. Pada 2016, cerai talak (diajukan suami) mencapai 1.217 perkara dan cerai gugat (diajukan istri) 3.988. Sementara pada 2015, cerai talak 1.205 dan cerai gugat 3.828. "Selama tahun 2017, dari bulan Januari hingga bulan Mei, sudah ada 2400 pasangan yang mengajukan perkara perceraian, hal ini terlihat bahwa istri lebih banyak melakukan gugatan cerai dibandingkan suami.

Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil koordinasi dengan Pengadilan Agama se-Jabar. Dengan maraknya keputusan isteri korban perselingkuhan untuk mengakhiri pernikahan dengan perceraian, beberapa lebih memilih untuk berusaha bertahan dari perselingkuhan suami. Gempol Sari merupakan daerah jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bandung Kulon tercatat 12.073 orang berjenis kelamin perempuan 11.033 orang berjenis kelamin laki-laki. Artinya Kelurahan Gempol Sari didominasi oleh wanita dibandingkan laki-laki, hal ini pria berada di lingkungan yang didominasi perempuan rentan melakukan perselingkuhan (Grant, 2016). Di Kelurahan Gempol Sari merupakan daerah jumlah nikah terbanyak di Kecamatan Bandung Kulon terdapat

152 pasangan yang menikah dari 76 istri dan 32 orang diantaranya mengalami perselingkuhan suami.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana gambaran Komitmen Perkawinan Istri yang di Selingkuhi dan apa yang membuat istri tetap bertahan dalam perkawinannya berdasarkan 3 bentuk personal, moral, dan structural di Kelurahan Gempolsari Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai bagaimana gambaran mengenai Komitmen Perkawinan pada istri yang di selingkuhi suami di Kelurahan Gempolsari Bandung.

B. Tinjauan Pustaka

Komitmen pernikahan adalah pengalaman subyektif dimana individu ingin tetap mempertahankan pernikahan baik dalam masa sulit maupun masa senang, merasa secara moral harus bertahan, dan keterpaksaan untuk tetap berada dalam pernikahan. Komitmen pernikahan ini terdiri dari tiga aspek, yaitu komitmen personal, moral dan structural (Johnson, 1999).

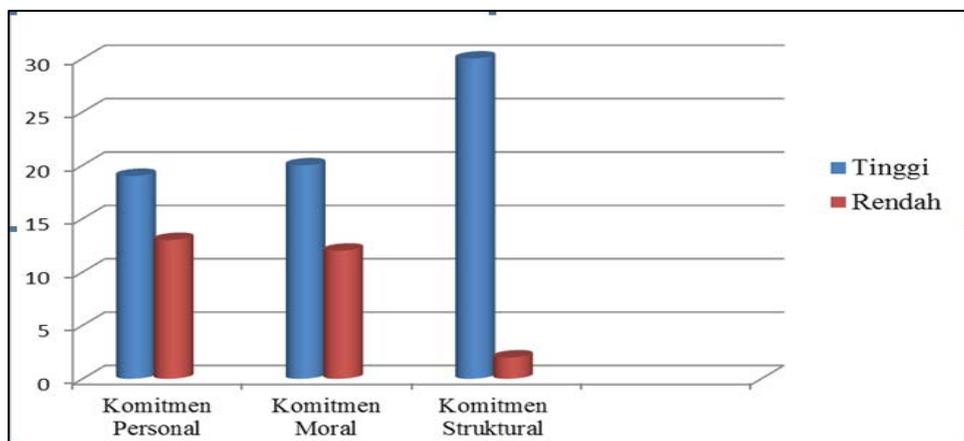
Komitmen pernikahan ke dalam tiga bentuk yaitu komitmen personal, komitmen moral dan komitmen structural yang memiliki aspek masing-masing.

1. Komitmen Personal, meliputi tiga aspek yaitu daya tarik pasangan, daya tarik hubungan dan identitas pasangan
2. Komitmen moral, meliputi tiga aspek yaitu nilai – nilai moralitas, adanya kewajiban moral terhadap pasangan, dan adanya nilai konsistensi hubungan.
3. Komitmen struktural dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu adanya pilihan – pilihan, tekanan sosial, prosedur perpisahan dan terhentinya investasi.

Terdapat banyak istri yang mengalami diselingkuhi oleh suami namun tetap mempertahankan perkawinan hal tersebut sudah dapat dikatakan komitmen karena menurut (Johnson, 1999) Komitmen Perkawinan adalah pengalaman subyektif dimana istri ingin tetap mempertahankan pernikahan baik dalam masa sulit maupun masa senang, merasa secara moral harus bertahan, dan keterpaksaan untuk tetap berada dalam pernikahan. Komitmen Personal adalah keinginan untuk bertahan karena cinta terhadap pasangan dan perasaan puas terhadap hubungan itu sendiri. komitmen moral

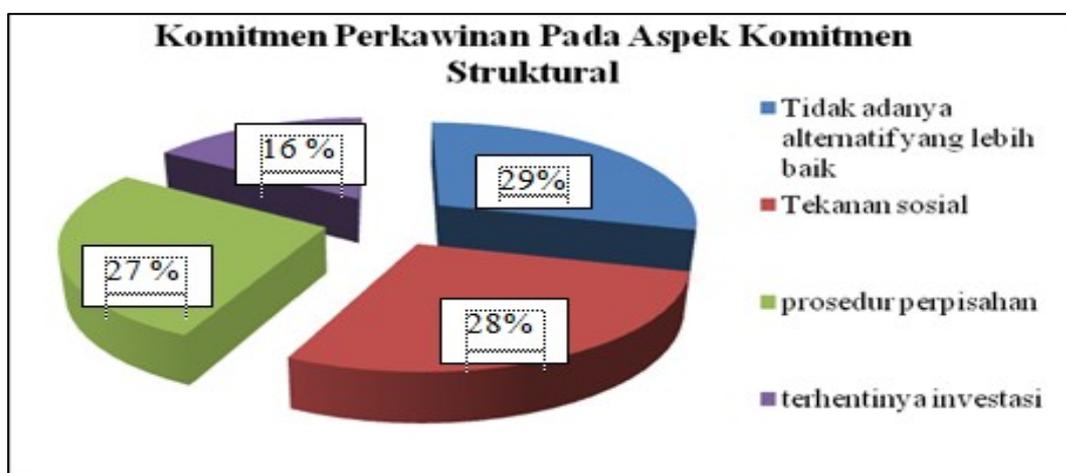
adalah suatu rasa bertanggung jawab secara moral untuk melanjutkan hubungan Istri merasa bahwa bercerai dengan suami melanggar peraturan agama. Komitmen Struktural adalah keinginan bertahan dalam suatu hubungan karena adanya faktor penahan dalam hubungan tersebut yang menghambatnya untuk meninggalkan hubungan Istri merasa sudah bergantung pada suami dari sisi finansial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Proporsi Komitmen Perkawinan pada Aspek Komitmen Struktural

Berdasarkan tabel di atas istri di Kelurahan Gempolsari Bandung mayoritas memiliki Komitmen Struktural tinggi yaitu 30 istri, selanjutnya 20 istri memiliki Komitmen Moral dan terakhir 19 istri memiliki Komitmen Personal. Untuk selanjutnya akan dijelaskan untuk setiap aspeknya.



Gambar 2. Presentase Komitmen Perkawinan pada Aspek Komitmen Struktural

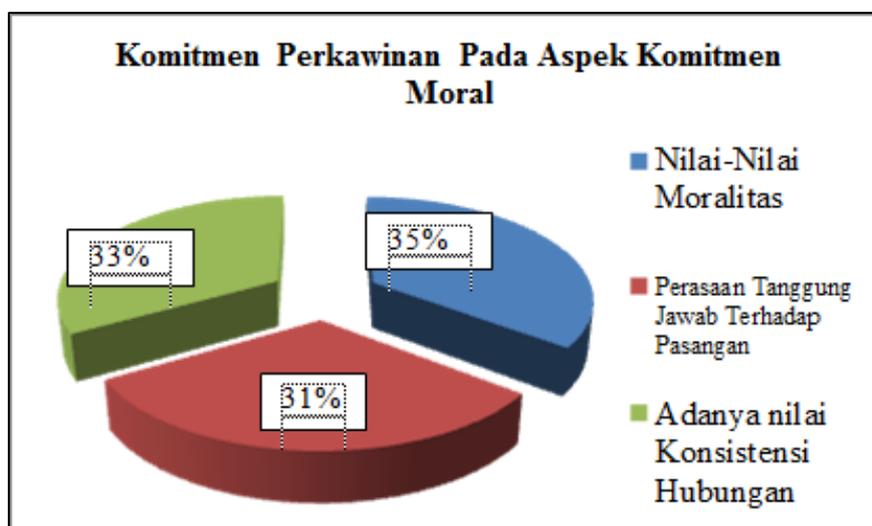
Terdapat hasil yang tinggi pada aspek Tidak adanya alternative yang lebih baik, yaitu ketergantungan pada suatu hubungan yang mempengaruhi individu cenderung bertahan dalam hubungannya, diperoleh hasil data 29%, istri cenderung bertahan dalam hubungannya karena adanya keterpaksaan dalam menjalin hubungan dengan suaminya dan merasa tidak memungkinkan untuk mempertahankan hubungannya. .

Aspek Tekanan Social yaitu timbulnya tekanan dari luar diri untuk tidak meninggalkan suatu hubungan, diperoleh 28% artinya istri merasa adanya tekanan social yang didapatkan dari hasil data menunjukkan bahwa nama baik keluarga dan predikat

negatif juga menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan bercerai, ketika suaminya berselingkuh istri pada prinsipnya merasa perceraian dapat mengakibatkan nama baik keluarganya menjadi tercemar. Dia mengakui keputusannya untuk melakukan perceraian pasti berpengaruh terhadap nama baik keluarga. Apalagi kalau masyarakat mengetahui statusnya menjadi janda sehingga istri tetap mempertahankan perkawinan.

Aspek Prosedur Perpisahan, yaitu adanya suatu prosedur yang rumit yang harus dilalui untuk melakukan perceraian/perpisahan diperoleh 27% artinya istri merasa prosedur perceraian merupakan hal yang rumit, istri mengemukakan bahwa Prosedur perceraian itu sulit dan menghabiskan waktu serta biaya juga menjadi salah satu faktor yang membuat istri merasa lebih baik bertahan dalam hubungannya.

Aspek Terhentinya investasi, yaitu individu akan memutuskan untuk tidak meninggalkan suatu hubungan dikarenakan takut akan kehilangan investasi yang selama ini berlangsung, didapatkan 16% istri merasa takut kehilangan investasi dan istri merasa telah banyak berkorban banyak baik dalam segi materil dan waktu dalam hubungannya bersama suaminya.

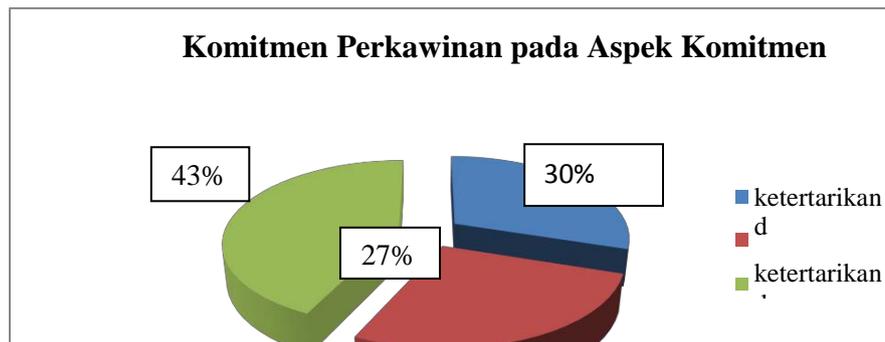


Gambar 3. Presentase Komitmen Perkawinan pada Aspek Komitmen Moral

Aspek nilai-nilai moralitas, yaitu mengacu pada nilai kesusilaan dalam diri individu yang menginginkan keberlangsungan hubungan pernikahan dari awal hingga akhir. Didapatkan data aspek nilai-nilai moralitas istri adanya nilai-nilai budaya dan agama yang dianut, sehingga istri meyakini bahwa bercerai dengan suami melanggar peraturan agama (35%) merupakan sub aspek tertinggi.

Aspek nilai konsistensi hubungan, yaitu individu menjaga hubungan pernikahan dari waktu ke waktu dan tidak akan berhenti ditengah jalan, diperoleh data 33% istri memiliki nilai konsistensi hubungan. Artinya istri merasa menjaga keutuhan pernikahan lebih penting dan lebih memilih bersama suami dibandingkan harus memulai lagi hubungan yang baru karena membutuhkan waktu yang lama dan sulit untuk beradaptasi dengan pasangan yang baru.

Terakhir Aspek Perasaan Tanggung jawab terhadap pasangan adalah adanya kewajiban moral terhadap pasangan yang membuat individu merasa terbebani ketika meninggalkan pasangannya, diperoleh 31%, dimana istri memiliki perasaan tanggung jawab secara moral terhadap anaknya dengan meyakini pasangannya hanya sebagai ayah dari anaknya bukan menganggapnya sebagai suami untuk mempertahankan pernikahan.



Gambar 4. Persentase Komitmen Perkawinan pada Aspek Komitmen Personal

Pada Komitmen Personal ternyata aspek Identitas Pasangan (43%), dimana Istri memilih untuk tetap tinggal dalam suatu hubungan karena mendapatkan peran dari lingkungan sosialnya yaitu menyukai peran sebagai istri, istri merasa lebih baik tinggal bersama suami dibandingkan berpisah karena akan merasakan kehilangan identitas sebagai istri memiliki prosentasi tertinggi.

Diikuti ketertarikan dengan pasangan (30%) dimana istri memiliki ketertarikan dan istri memilih untuk mempertahankan perkawinan karena suaminya mempunyai paras yang menarik sehingga enggan untuk meninggalkan suaminya.

Aspek yang terakhir yaitu Daya tarik hubungan (27%) dimana istri memiliki ketertarikan terhadap hubungan, istri memilih untuk mempertahankan perkawinan karena istri mencoba memberikan kepercayaan terhadap suami dengan harapan agar suaminya akan berubah menjadi setia aspek ini memiliki prosentasi terendah.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Istri yang tinggal di Kelurahan Gempol Sari Bandung memiliki Komitmen Perkawinan Struktural yang tinggi artinya istri cenderung bertahan dalam hubungannya, adanya keterpaksaan dalam menjalin hubungan dengan suaminya dan merasa tidak memungkinkan untuk mempertahankan hubungannya..
2. Aspek komitmen pernikahan yang rendah adalah personal artinya istri kurang memiliki ketertarikan terhadap hubungan, sehingga istri memilih untuk tidak mempertahankan perkawinan.

Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, hal yang sekiranya diperhatikan oleh istri antara lain:

1. Kepada pemeliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalami permasalahan istri yang mengalami pasanganya yang berselingkuh untuk lebih memperhatikan komitmen personal istri.
2. Istri lebih memperhatikan aspek personal dengan melakukan mediasi atau melakukan intropeksi diri.
3. Komitmen Struktural menjadi sumber motivasi untuk mengatasi masalah dari tekanan social dan dapat memberikan perencanaan dan tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam hubungan pernikahan.

Daftar Pustaka

- Johnson, M. P. (1999). The Tripartite Nature of Marital Commitment: Personal, Moral, and Structural Reasons to Stay Married. *Journal of Marriage and the Family*, 160-177.
- Clinebell, C. (2005). The Intimate Marriage. *Pschylogy Relathionship*, 28-30.
- Dariyo, A. (2004). Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 94-99.
- Duvall, M. (1985). *Marriage and Family Development*. New York: Happer and Row.
- Fitria, G. (2016). Hubungan Antara Komitmen Perkawinan dan Kualitas Perkawinan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*.
- Ginanjari, A. S. (2009). Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami. *Jurnal Psikologi Makara Sosial Humaniora*, 66-76.
- Handayani, R. (2012). Hubungan antara Bentuk Strategi Coping dengan Komitmen perkawinan pada pasangan dewasa madya dual karir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.
- Santrock, J. (2002). *Life Span Development. Edisi Ke Lima*. Jakarta.
- Olson, D. (2006). *Marriage Family: Intimacy, Diversity and Strenghts*. New York: McGraw Hill.
- Papalia, D. (2009). *Human Developmen. Edisi ke sepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prianto, B. (2013). Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan Sebagai Sebab Perceraian. *Jurnal Komunitas Psikologi*, 208-218.
- Rusbult, C. E. (1998). The Investment Model : Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. *Personal Relathionship*, 357-391.
- Walgito, B. (2017). *Bimbingan & Konseling Perkawinan - Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.